

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DI SD NEGERI 81 PALEMBANG DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21

Rahmah Zabita Diani¹, Sighatiah Andayani², Monika³, Elen Priana⁴, Esy Salsya Ariska⁵

Universitas Pgri Palembang^{1,2,3,4,5}

e-mail: Rahmahzabitadiani1@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini dimaksudkan untuk menggambarkan penerapan literasi digital di Sekolah Dasar Negeri 81 Palembang dalam kerangka pembelajaran era ke-21. Dasar permasalahan melibatkan perlunya penguasaan literasi digital sebagai kompetensi fundamental bagi peserta didik untuk dapat berkompetisi di era informasi teknologi yang maju dengan cepat. Ruang lingkup kajian mencakup kebijakan institusi pendidikan, sarana penunjang, kemampuan tenaga pengajar, tanggapan serta kapabilitas siswa, dan hambatan yang ditemui dalam implementasi literasi digital. Pendekatan penelitian mengadopsi metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan pengamatan langsung. Temuan kajian mengindikasikan bahwa Sekolah Dasar Negeri 81 Palembang menunjukkan komitmen tinggi melalui kebijakan yang memfasilitasi integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran, yang didukung oleh sarana seperti Chromebook dan koneksi internet yang cukup. Para pendidik menunjukkan kompetensi memadai dalam penggunaan teknologi pembelajaran digital, sedangkan peserta didik menunjukkan antusiasme dan mendapatkan manfaat dalam pembelajaran melalui media elektronik. Tantangan utama meliputi variasi tingkat literasi digital di antara guru dan siswa, keterbatasan waktu bimbingan, serta dukungan dari orang tua yang masih memerlukan peningkatan. Strategi penguatan yang diimplementasikan mencakup program pelatihan bagi tenaga pengajar, pembentukan tim Teknologi Informasi dan Komunikasi sekolah, serta interaksi aktif dengan pihak orang tua. Kajian ini menyimpulkan bahwa penerapan literasi digital memberikan kontribusi positif yang substansial dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran era ke-21 di Sekolah Dasar Negeri 81 Palembang, meskipun tetap diperlukan upaya berkelanjutan untuk menangani hambatan yang ada.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pembelajaran Abad 21, SD Negeri 81 Palembang*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of digital literacy at Public Elementary School 81 Palembang within the framework of 21st-century learning. The main issue addressed in this research concerns the need for mastering digital literacy as a fundamental competency that enables students to compete in an era of rapidly advancing information technology. The scope of the study includes educational institution policies, supporting facilities, teachers' competencies, students' responses and capabilities, as well as challenges encountered during the implementation of digital literacy. The research employs a qualitative approach using in-depth interviews and direct observations as data-collection techniques. The findings indicate that Public Elementary School 81 Palembang demonstrates a strong commitment to integrating digital technology into the learning process through supportive policies and the provision of facilities such as Chromebooks and adequate internet access. Teachers show sufficient competence in using digital learning technologies, while students display enthusiasm and benefit from learning through electronic media. The main challenges include variations in digital literacy levels among teachers and students, limited time for guidance, and the need for stronger parental support. Strengthening strategies implemented by the school include professional development programs for teachers, the establishment of an Information and

Communication Technology (ICT) team, and active engagement with parents. Overall, the study concludes that the implementation of digital literacy contributes significantly and positively to improving the quality of 21st-century learning at Public Elementary School 81 Palembang, although continuous efforts are still required to address existing challenges.

Keywords: *Digital Literacy, 21st Century Learning, SD Negeri 81 Palembang*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan aktivitas yang memungkinkan seseorang memperoleh informasi melalui kemampuan mengolah dan memahami teks, baik ketika membaca maupun menulis, sehingga menjadi dasar penting dalam proses belajar. Seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi yang semakin kompleks, konsep literasi tidak lagi terbatas pada aspek membaca dan menulis konvensional, tetapi telah meluas ke berbagai bentuk literasi baru, termasuk literasi digital (Arby et al., 2019; Gogahu & Prasetyo, 2020). Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan serta memahami informasi dari berbagai sumber digital, sekaligus memanfaatkan teknologi media digital secara efektif dalam kegiatan akademik maupun kehidupan sehari-hari (Andhany & Maysarah, 2023; Sulthon et al., 2021). Selain itu, literasi digital juga mencakup kecakapan mengoperasikan teknologi, menafsirkan konten digital, menilai kredibilitas sumber, serta memproduksi dan berinteraksi melalui media digital secara tepat. Perkembangan teknologi yang berlangsung cepat telah mendorong perubahan besar dalam pola hidup masyarakat, termasuk pada sektor pendidikan yang kini semakin bergantung pada penggunaan teknologi digital.

Pembelajaran abad ke-21 menuntut setiap peserta didik untuk menguasai literasi digital sebagai kemampuan fundamental agar mampu bersaing dalam lingkungan yang berlandaskan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Fuadiah, 2022; Utomo, 2020). Kelembagaan pendidikan juga dituntut untuk adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga penguasaan teknologi digital menjadi kompetensi wajib bagi guru dan siswa dalam praktik pembelajaran. Menurut Pangrazio et al. (2020), literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam beragam format yang disajikan melalui komputer atau media digital, sehingga mencakup proses mengakses, mengatur, menilai, sampai menciptakan informasi secara bertanggung jawab. Penerapan literasi digital sejak jenjang sekolah dasar sangat penting agar siswa dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis (Naimah et al., 2024). Dengan demikian, literasi digital telah menjadi kompetensi dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan pembelajaran saat ini.

Secara ideal, sekolah dasar perlu mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya bertindak sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pembelajar kritis, inovatif, dan beretika dalam memanfaatkan perangkat digital (Aprilia, 2024). Integrasi ini diyakini mampu mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar masih menghadapi hambatan dalam praktik literasi digital, antara lain keterbatasan fasilitas, ketimpangan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, dan minimnya dukungan keluarga terhadap penggunaan teknologi di rumah (Irvani et al., 2024). Berbagai keterbatasan tersebut menggambarkan adanya jarak antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas yang dihadapi sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan strategi berkelanjutan untuk membangun budaya literasi digital yang inklusif dan responsif terhadap perubahan teknologi pendidikan.

Studi literatur dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa literasi digital menjadi unsur penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena berkontribusi pada penguatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi peserta didik (Muftiroh & Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Atqia, 2022). Selain itu, literasi digital terbukti mendorong kemampuan adaptasi siswa terhadap perkembangan teknologi yang sangat cepat dan menuntut berbagai kecakapan baru di lingkungan digital. Penelitian lain juga menekankan bahwa literasi digital berkaitan erat dengan pembentukan perilaku etis serta kesadaran keamanan digital yang menjadi kebutuhan penting di era informasi modern (Suwanto & Lestari, 2024). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi literasi digital di sekolah dasar, khususnya pada konteks lokal seperti SD Negeri 81 Palembang, masih sangat terbatas. Kondisi ini memperlihatkan adanya celah penelitian yang perlu dijawab melalui kajian empiris yang lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan melakukan analisis komprehensif mengenai penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SD Negeri 81 Palembang. Analisis ini diperkuat melalui data hasil wawancara intensif dengan kepala sekolah, guru, dan siswa sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik literasi digital di sekolah dasar. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan dasar empiris untuk merancang model pembelajaran literasi digital yang inklusif, kontekstual, dan berkelanjutan pada tingkat pendidikan dasar. Selain itu, hasil kajian ini juga berpotensi menjadi rujukan bagi institusi pendidikan lain dalam merumuskan kebijakan pengembangan kompetensi abad ke-21 yang selaras dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi peningkatan mutu pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan literasi digital di SD Negeri 81 Palembang. Proses penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Januari hingga Maret 2025, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi digital sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta infrastruktur pendukung, menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah divalidasi oleh dua pakar pendidikan teknologi melalui telaah isi dan kesesuaian indikator. Analisis data dilakukan secara tematik mengikuti langkah-langkah kategorisasi, reduksi, penafsiran, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model analisis Miles dan Huberman (1994), untuk memastikan keterpaduan antara temuan lapangan dan fokus penelitian. Seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis guna menghasilkan deskripsi yang kaya konteks tentang praktik literasi digital, kendala yang dihadapi, serta strategi penguatan yang diterapkan di lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kebijakan dan Fasilitas Pendukung Literasi Digital

Sekolah Dasar Negeri 81 Palembang memperlihatkan komitmen yang tinggi dalam penerapan literasi digital melalui kebijakan yang diatur dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Kebijakan tersebut mencakup penyediaan sarana teknologi seperti perangkat Chromebook yang digunakan secara bergantian oleh guru dan siswa untuk kegiatan pembelajaran digital. Akses internet yang stabil juga disediakan untuk menunjang proses belajar berbasis teknologi sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, sekolah ini sedang berproses menjadi Sekolah Rujukan Google for Education, yang menunjukkan keseriusan institusi dalam mendukung digitalisasi pendidikan dasar secara berkelanjutan.

Kompetensi dan Praktik Guru

Mayoritas tenaga pendidik di SD Negeri 81 Palembang telah memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan teknologi pembelajaran digital. Para guru aktif memanfaatkan berbagai aplikasi seperti Google Workspace, Canva, Kahoot, dan YouTube untuk menunjang kegiatan belajar yang menarik dan inovatif. Pelatihan rutin juga diberikan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui pemanfaatan media digital.

Respons dan Kemampuan Siswa

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penerapan literasi digital di sekolah. Berdasarkan hasil survei dan observasi, sebagian besar peserta didik sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti HP dan laptop untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Kebiasaan tersebut terlihat dari frekuensi siswa memanfaatkan perangkat digital baik saat mengerjakan tugas, mencari informasi, maupun mengikuti pembelajaran berbasis multimedia. Rincian mengenai bentuk dan frekuensi pemanfaatan perangkat digital oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

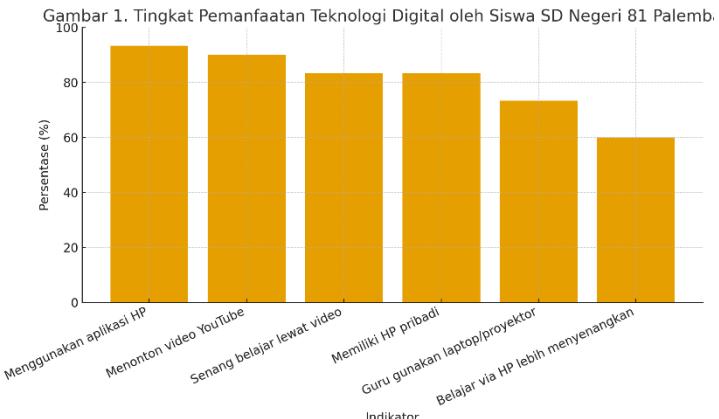
Tabel 1. Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Sd Negeri 81 Palembang

No.	Indikator	Jumlah Responden (Ya)	Persentase (%)
1.	Siswa pernah menggunakan aplikasi HP sebagai alat bantu	28	93.33%
2.	Siswa menonton video pembelajaran di YouTube	27	90%
3.	Siswa merasa senang belajar melalui video	25	83.33%
4.	Siswa memiliki HP pribadi yang digunakan setiap hari	25	83.33%
5.	Guru sering menggunakan laptop dan proyektor saat mengajar	22	73.33%
6.	Siswa merasa belajar melalui HP/internet lebih menyenangkan daripada buku	18	60%

Sumber: Wawancara dan angket siswa SD Negeri 81 Palembang, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memanfaatkan perangkat digital dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Sebanyak 93,33% siswa mengaku pernah menggunakan aplikasi pada telepon pintar sebagai alat bantu belajar, dan 90% menonton video pembelajaran melalui YouTube. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah terbiasa dengan media digital dan merasakan manfaatnya dalam proses belajar. Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi sekolah untuk terus memperkuat kegiatan literasi digital agar selaras dengan karakteristik peserta didik generasi digital.

Sebelum melanjutkan ke pembahasan berikutnya, data dari Tabel 1 juga divisualisasikan dalam bentuk grafik untuk memperjelas perbandingan antarindikator dan memudahkan pembaca memahami tingkat penggunaan teknologi digital oleh siswa.



Gambar 1. Tingkat Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Siswa SD Negeri 81 Palembang

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh siswa sudah tergolong tinggi. Indikator tertinggi adalah penggunaan aplikasi ponsel sebagai alat bantu belajar sebesar 93,33%, diikuti dengan kegiatan menonton video pembelajaran di YouTube sebesar 90%. Sementara itu, indikator dengan persentase terendah adalah preferensi belajar melalui internet dibandingkan buku, yaitu sebesar 60%. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kedekatan dengan teknologi digital, namun masih perlu diarahkan untuk memanfaatkan perangkat tersebut secara produktif dan bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran.

Tantangan yang Dihadapi Sekolah

Meskipun capaian penerapan literasi digital tergolong baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi sekolah. Perbedaan kemampuan digital antara guru dan siswa menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan waktu untuk pendampingan serta dukungan keluarga yang belum optimal turut memengaruhi efektivitas pembelajaran digital di rumah. Kurangnya fasilitas seperti laboratorium komputer juga menyebabkan kegiatan praktik digital harus dilakukan secara bergantian, sehingga tidak semua siswa memperoleh waktu yang cukup untuk berlatih secara mandiri.

Strategi Penguatan Literasi Digital

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah menerapkan sejumlah strategi penguatan yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Di antaranya adalah pelatihan internal bagi guru guna meningkatkan kemampuan pedagogik digital dan pembentukan Tim Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai unit pendukung kegiatan literasi. Selain itu, pihak sekolah juga memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui grup digital untuk memastikan dukungan terhadap kegiatan literasi di rumah. Pengaturan jadwal penggunaan Chromebook secara bergilir memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan keterampilan digital.

Pembahasan

Implementasi literasi digital di SD Negeri 81 Palembang menunjukkan kemajuan signifikan yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut penguasaan keterampilan berpikir kritis dan teknologi. Penyediaan fasilitas seperti Chromebook, proyektor LCD, serta koneksi internet turut menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung penggunaan teknologi digital secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Irvani, Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Anisah, dan Masripah (2022), yang menyatakan bahwa infrastruktur digital yang memadai secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan literasi digital. Selain itu, penelitian oleh Syifa et al. (2024) menyatakan bahwa dukungan institusi melalui pelatihan pengajar dan pemupukan infrastruktur teknologi merupakan faktor penting untuk efektivitas pembelajaran literasi digital.

Kemampuan guru dalam memanfaatkan platform digital mencerminkan kesiapan SD Negeri 81 Palembang dalam menjawab tuntutan pendidikan modern yang menekankan kreativitas dan kolaborasi. Pelatihan rutin memungkinkan guru mengintegrasikan Google Workspace dan Kahoot dalam pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL), sejalan dengan temuan Umami et al. (2023) yang menegaskan efektivitas pendekatan digital untuk mendorong pemikiran kritis siswa. Kesiapan guru ini juga dipertegas oleh penelitian Syahid et al. (2022) yang menemukan bahwa kompetensi digital guru sekolah dasar berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, Aini dan Nuro (2023) menambahkan bahwa literasi digital guru berfungsi sebagai landasan untuk memastikan pembelajaran berlangsung inovatif dan relevan dengan kebutuhan era digital.

Respons positif siswa terhadap penggunaan teknologi digital tercermin dari antusiasme mereka ketika memanfaatkan media video edukasi dan aplikasi perangkat mobile dalam kegiatan belajar. Observasi menunjukkan bahwa penyajian materi melalui media digital membantu siswa memahami konsep secara lebih visual dan menarik. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lubis (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi dan literasi digital siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi tidak sekadar menjadi inovasi pembelajaran, tetapi juga sarana yang memperkuat peran siswa sebagai pembelajar aktif yang mampu mengakses dan memanfaatkan sumber belajar digital secara mandiri.

Meskipun hasil implementasi terlihat positif, hambatan masih ditemukan terutama perbedaan kemampuan literasi digital antara guru dan siswa, serta keterbatasan waktu pendampingan dan keterlibatan orang tua. Efektivitas literasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, bukan hanya ketersediaan fasilitas. Penelitian Muttaqin (2024) dan Handini et al. (2025) menegaskan bahwa minimnya pendampingan guru dan kurangnya dukungan keluarga berpotensi mempersebar kesenjangan literasi digital dalam pembelajaran. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Nuraina et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran berbasis TPACK serta pendampingan guru diperlukan agar literasi digital siswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Keterbatasan fasilitas, terutama tidak tersedianya ruang praktik komputer, memberikan dampak berarti terhadap pemerataan kesempatan siswa dalam mempelajari teknologi digital secara lebih mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan perangkat digital harus digunakan secara bergiliran, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh siswa di setiap kelas menjadi tidak sama. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ulil et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesenjangan integrasi teknologi di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh denyut infrastruktur yang tidak merata, termasuk akses perangkat dan koneksi internet. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas digital di sekolah menjadi sangat penting guna memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan kompetensi literasi digital.

Rekomendasi penguatan literasi digital di SD Negeri 81 Palembang mencakup peningkatan pelatihan berkelanjutan bagi guru, pemenuhan fasilitas digital, serta peningkatan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Langkah strategis ini perlu dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, progresif, dan selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan. Widyawati et al. (2025) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran digital di tingkat sekolah

dasar. Dengan penerapan rekomendasi tersebut, sekolah dapat mempersiapkan siswa menjadi warga digital yang kompeten, kreatif, dan beretika di era globalisasi.

KESIMPULAN

Implementasi literasi digital di Sekolah Dasar Negeri 81 Palembang menunjukkan keterpaduan antara kebijakan institusi, peningkatan kapasitas pendidik, serta partisipasi aktif peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran abad ke-21 yang adaptif dan kompetitif. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga sebagai kemampuan komprehensif yang mencakup berpikir kritis, etika bermedia, kreativitas, dan kerja sama berbasis teknologi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan literasi digital tidak semata bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia dan dukungan manajerial sekolah yang konsisten. Penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi di SDN 81 Palembang telah menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter digital peserta didik.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa integrasi teknologi informasi dalam pendidikan dasar menjadi efektif apabila didukung oleh pelatihan berkelanjutan bagi guru, kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta pengawasan terhadap etika penggunaan media digital. Prospek pengembangan penelitian ini diarahkan pada eksplorasi hubungan antara tingkat literasi digital dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, serta implikasinya terhadap capaian akademik di jenjang pendidikan dasar. Selain itu, hasil kajian ini dapat dijadikan model praktik baik bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan kebijakan literasi digital yang adaptif terhadap konteks lokal dan kemajuan teknologi. Dengan demikian, SDN 81 Palembang dapat menjadi rujukan strategis dalam membangun budaya literasi digital yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis kompetensi literasi digital guru sebagai pendukung keterampilan guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 840–851. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4744>
- Andhany, E., & Maysarah, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Literasi Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3503. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.6299>
- Aprilia, R. (2024). Implementing literacy culture and digital literacy in the early grades of primary school. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 12–23. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/34484>
- Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 181–188. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19388>
- Fuadiah, S. (2022). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran abad 21. *Prosiding Seminar Pendidikan*, 5(1), 45–56. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8261>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>

- Handini, E. O., Asnimar, A., & Laihat, L. (2020). Pemahaman guru sekolah dasar terhadap penilaian berbasis HOTS di Kota Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 110–118.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2381038&val=9706&title=PEMAHAMAN%20GURU%20SEKOLAH%20DASAR%20TERHADAP%20PENILAIAN%20BERBASIS%20HOTS%20DI%20KOTA%20PALEMBANG>
- Irvani, D., Anisah, N., & Masripah. (2024). Infrastructure and innovation: Rethinking digital literacy for K-12 learners. *Sinergi: Journal of Education and Digital Society*, 6(2), 55–68. <https://journal.sinergi.or.id/index.php/Education/article/view/701>
- Lubis, M. (2023). Digital learning media in elementary science: stimulating or hindering student motivation. *Asian Journal of Multidisciplinary Education*, 12(3), 45–55. <https://journal.assyfa.com/index.php/ajme/article/view/497>
- Muftiroh, I., & Atqia, W. (2022). Implementasi gerakan literasi digital keagamaan di era pandemi Covid-19 SMAN 1 Petarukan. *Edification Journal: Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(1), 30–43. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.307>
- Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>
- Naimah, F., Muttaqin, M. F., & Meilina. (2024). Implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/75992>
- Nuraina, N., Muliana, M., Rohantizani, R., & Nufus, H. (2025). Pendampingan guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis TPACK untuk meningkatkan literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(1). <https://ojs.unimal.ac.id/jmm/article/view/21706>
- Pangrazio, L., Godhe, A. L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review. *E-Learning and Digital Media*, 17(5), 331–349. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
- Ramaila, S., & Molwele, A. J. (2022). The role of technology integration in the development of 21st century skills and competencies in Life Sciences teaching and learning. *International Journal of Higher Education*, 11(5), 9–20. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v11n5p9>
- Sulthon, M., Pujiastuti, P., & Retnawati, H. (2021). What is the teacher's challenge on the developing of learning media to increase critical thinking ability and the character. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.34876>
- Suwanto, & Lestari, W. (2024). How to assess digital literacy skills of elementary school students? *Eduscapes: Journal of Education Insight*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.61978/eduscapes.v2i1.108>
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis kompetensi digital guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2909>
- Syifa, S. N., Az-Zahra, A. M., & Rachman, I. F. (2024). Analisis Infrastruktur Teknologi, Pelatihan Pengajar dan Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Literasi Digital untuk Mendukung SDGs 2030. *Jurnal Sadewa*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.817>
- Ulil, U., Wiladhatin, W., & Basith, A. (2025). Kesenjangan integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 265–272. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6038>

- Umami, R., Madlazim, M., & Indiana, S. (2023). Profile of students' critical thinking skills and the effectiveness of Problem-Based Learning models assisted by digital worksheets in science learning on motion and force materials. *International Journal of Recent Educational Research*, 4(4), 481-496. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i4.291>
- Utomo, T. P. (2020). Literasi informasi di era digital dalam perspektif ajaran Islam. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 61–82. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15194>
- Widyawati, S., Rahman, T., & Hidayat, R. (2025). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital pada sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 88-99. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/2663>